

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang akan dibahas, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2009 hlm. 15) mengatakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *Snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memosisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu peranan komisi pemilihan umum dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat yang berkualitas, membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan konseptual. Data-data yang dimaksudkan adalah tingkat partisipasi politik masyarakat kabupaten Sumedang, upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat melalui sosialisasi pemilu dan hambatan yang ditemui oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumedang dalam melaksanakan sosialisasi pemilu. Disamping itu, pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan penulis senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi selama penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan

Reka Kharisma Pratama, 2014

PERANAN KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN SUMEDANG DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT YANG BERKUALITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Seperti yang diungkapkan oleh Moh. Nazir (1988:63), yaitu:

Metode deskriptif adalah satu metoda dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode ini dirasa penulis sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini karena penelitian ini berusaha mencari gambaran satu kelompok manusia untuk mencapai tujuan kelompok tersebut sehingga fenomena kelompok tersebut dapat terungkap secara jelas dan akurat. Dalam hal ini kelompok yang dimaksud ialah Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumedang dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

Pengertian metode deskriptif lebih ditegaskan lagi oleh Winarno Surakhmad (1990:140) “*Pertama*, memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada saat sekarang atau bersifat sakaral (*up to date*). *Kedua*, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan yang kemudian dianalisis (karena ini metode ini sering pula disebut metode analitik).”

Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang bagaimana peranan komisi pemilihan umum kabupaten sumedang dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat yang berkualitas.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitis maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dilakukan melalui berbagai teknik yang disusun secara sistematis untuk mencari pengumpulan data hasil penelitian yang sempurna.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini terletak di Kabupaten Sumedang, Jawa barat. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah atas dasar tingkat partisipasi politik masyarakat sumedang yang tinggi pada Pemilu pada 2008 yaitu mencapai 82,97 %, hal ini yang mendorong penulis merasa tertarik untuk meneliti

**Reka Kharisma Pratama, 2014**

**PERANAN KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN SUMEDANG DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT YANG BERKUALITAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih mendalam mengenai bagaimana peranan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumedang dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat yang berkualitas.

Selain, itu penulis juga merupakan warga asli kabupaten Sumedang. Hal ini tentunya akan memudahkan penulis untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan berbagai narasumber yang juga tinggal di kabupaten Sumedang.

Yang menjadi subjek penelitian utama pada penelitian ini adalah Ketua divisi sosialisasi dan SDM Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumedang, yang dijabat oleh ibu Elsy. Yang kemudian ditunjang dengan Ketua Komisi Pemilihan Umum kabupaten Sumedang yang dijabat oleh bapak Asep Kurnia, serta Kasubag Hukum Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumedang yang dijabat oleh bapak Wahyu Waryadi. Penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purpose sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini karena orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan informasi.

Adapun subjek penelitian ini adalah petugas komisi pemilihan umum kabupaten Sumedang sebanyak tiga orang yang diklasifikasikan menurut tugas dan perannya. Mereka dipilih karena dinilai memenuhi criteria yaitu mereka menguasai dan memahami serta menghayati kegiatan yang tengah diteliti, mereka tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti yakni mengenai tingkat partisipasi politik masyarakat dan sosialisasi pemilu yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum. Selain itu, mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

Jadi dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh hasil yang sama, maka sudah dianggap cukup untuk proses pengambilan data yang diperlukan sehingga tidak perlu lagi meminta keterangan dari responden berikut. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Reka Kharisma Pratama, 2014

PERANAN KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN SUMEDANG DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT YANG BERKUALITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Danial dan Wasriah (2009, hlm. 77) menyatakan bahwa:

“Observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati, dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu”.

Observasi dalam penelitian ini bertujuan agar penulis memperoleh gambaran yang mendalam mengenai peranan seperti apa yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumedang dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat yang berkualitas, khususnya dalam hal melaksanakan sosialisasi pemilu pada masyarakat. Format dan pedoman observasi penulis lampirkan.

Melalui observasi ini diharapkan penulis akan mendapatkan fakta-fakta akurat mengenai upaya yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Kab.Sumedang untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat yang berkualitas, khususnya dalam melaksanakan sosialisasi pemilu.

#### 2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 72) menyebutkan bahwa ‘Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu’. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini tertuju kepada Ketua divisi sosialisasi dan SDM Komisi Pemilihan Umum kabupaten Sumedang yang dijabat oleh Ibu Elsy sebagai subjek utama dalam penelitian ini. Kemudian ditunjang dengan melakukan wawancara pada Ketua Komisi Pemilihan Umum kabupaten Sumedang yang dijabat oleh Bapak Asep Kurnia, serta Kasubag Hukum Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumedang yakni Bapak Wahyu Waryadi.

Dalam wawancara ini, penulis menanyakan beberapa hal yaitu mengenai tingkat partisipasi politik masyarakat kabupaten Sumedang dalam pemilu, upaya Komisi Pemilihan Umum kabupaten Sumedang dalam meningkatkan partisipasi

politik masyarakat Sumedang, serta hambatan yang ditemui oleh Komisi Pemilihan Umum kabupaten Sumedang ketika melaksanakan sosialisasi pemilu pada masyarakat. Format wawancara penulis lampirkan.

Wawancara ini berfungsi untuk mengetahui hal-hal yang mendalam mengenai peranan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat yang berkualitas.

Jadi melalui wawancara yang dilakukan maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam meninterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

### 3. Dokumentasi

Arikunto (1998, hlm. 236) mengatakan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari dokumentasi seperti data jumlah pemilih, data jumlah suara, serta foto-foto yang merupakan upaya yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat yang tentunya dapat menjadi bahan rujukan bagi penulis.

Dokumentasi yang menjadi rujukan penulis adalah foto-foto kegiatan sosialisasi pemilu yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum kabupaten Sumedang. Baik itu sosialisasi yang dilakukan secara *roadshow* maupun bentuk sosialisasi lainnya.

### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara mendalam dari hasil wawancara dan observasi. Catatan lapangan untuk penelitian ini diperoleh ketika penulis melakukan wawancara dan observasi pada narasumber. Dalam catatan lapangan ini, penulis mencatat hasil dari wawancara yang berisi tentang tingkat partisipasi politik masyarakat Sumedang, upaya pendekatan dalam memingkatkan partisipasi politik masyarakat yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum kabupaten Sumedang, dan hambatan yang ditemui oleh Komisi

Pemilihan Umum kabupaten Sumedang dalam melaksanakan proses sosialisasi pemilu pada masyarakat.

## 5. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

Dalam hal ini penulis menggunakan berbagai literatur baik berupa buku maupun artikel-artikel dari media massa yang berkaitan dengan upaya Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil dari penelitian tersebut.

Literatur yang secara khusus diperoleh dari Komisi Pemilihan Umum kabupaten Sumedang yang menjadi rujukan bagi penulis berjudul SUMEDANG MEMILIH dan WARNA WARNI PEMILUKADA KABUPATEN SUMEDANG. Dari kedua literatur inilah penulis memperoleh gambaran rinci dan mendalam mengenai upaya dan pendekatan yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum kabupaten Sumedang dalam memberikan sosialisasi pemilu untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti sendiri akan terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara secara mendalam.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat

digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya.

Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Observasi ini dimaksudkan untuk mengamati orang-orang dan juga kegiatan yang dilakukan dalam situasi social yang sedang berlangsung yaitu diantaranya melakukan observasi mengenai tempat dimana interaksi dalam situasi social sedang berlangsung yaitu di kantor komisi pemilihan umum kabupaten Sumedang dan tempat dimana berlangsungnya sosialisasi pemilu yang dilakukan oleh pihak komisi pemilihan umum kabupaten sumedang serta upaya-upaya lainnya yang dilakukan oleh komisi pemilihan umum kabupaten dalam meningkatkan partisipasi politik yang berkualitas.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian pedoman wawancara yaitu berupa pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan pengalaman, pendapat, perasaan dan pengetahuan sumber data mengenai peranan komisi pemilihan umum kabupaten sumedang dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat yang berkualitas.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti menggunakan bantuan alat-alat yang menunjang hal tersebut yaitu antara lain buku catatan untuk mencatat percakapan dengan narasumber, *tape recorder* untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Dengan adanya rekaman ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

## **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh

penulis. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari narasumber melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Senada dengan hal tersebut menurut Nasution (2003, hlm. 129) berpandangan bahwa:

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh penulis. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci. Dalam hal ini penulis melakukan pemilihan data data yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini. Dari wawancara yang telah dilakukan pada ketiga narasumber tidak semua data yang ada sesuai dengan harapan penulis, maka penulis melakukan pemilihan terhadap data yang ada, hanya data yang sesuai dengan harapan yang kemudian akan dibahas oleh penulis pada bab selanjutnya.

b. Display Data

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Data ini diperoleh dari hasil penulis melaksanakan reduksi data, sehingga hanya data-data yang sesuai harapan penulis saja yang kemudian disajikan. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

### c. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Hal ini penulis baru bisa laksanakan Setelah data yang terkumpul direduksi, selanjutnya data dianalisa dan diverifikasi melalui beberapa teknik, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2000, hlm. 192-205), yaitu:

- 1) Wawancara yang dilakukan dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh sedalam mungkin.
- 2) Wawancara yang diupayakan mengarah pada fokus masalah penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasan yang diajukan.
- 3) Data yang diperoleh melalui wawancara atau studi dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan hasil dokumen.
- 4) Data yang telah terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik, ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- 5) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif focus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan data yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan penelitian. Serta melalui tahap-tahap tersebut di atas diharapkan penulis memperoleh data secara lengkap mengenai peranan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat yang berkualitas.

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Sugiyono (2009:368-375) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran penelitian hasil penelitian dapat dipercaya antara lain :

#### **1. Perpanjangan Ketekunan**

Reka Kharisma Pratama, 2014

*PERANAN KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN SUMEDANG DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT YANG BERKUALITAS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

## **2. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistemis. Untuk memastikan dan meyakinkan pengamatan penulis dalam observasi, penulis menghubungi beberapa media yang bekerja sama dengan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumedang, untuk memastikan kebenaran mengenai kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumedang yang dilaksanakan melalui berbagai pendekatan.

## **3. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan subjek penelitian. Hal ini penulis lakukan dengan cara mencocokkan data yang diperoleh dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumedang, khususnya mengenai sosialisasi pemilu yang dilakukan, dengan bertanya pada beberapa kalangan masyarakat yang menjadi kelompok sasaran sosialisasi diantaranya penulis menanyai pelajar, kaum pinggiran, masyarakat penyandang *disabilitas*, serta masyarakat pada umumnya. Selain itu, untuk memperoleh kepastian data yang diterima dari Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumedang, penulis mencocokkan data yang ada dengan berita yang dimuat di berbagai media cetak lokal yang berkaitan dengan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumedang, khususnya mengenai kegiatan sosialisasi pemilu pada masyarakat.

## **4. Analisis Kasus Negatif**

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada

lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Hal ini penulis lakukan dengan tidak hanya mewawancarai satu orang saja melainkan tiga orang, dan tidak ditemukan adanya perbedaan yang mencolok dari jawaban ketiga narasumber yang penulis wawancarai.

## **5. Menggunakan Bahan Referensi**

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto, dokumen dan sebagainya. Dalam hal ini penulis melampirkan data-data tersebut untuk membuktikan kebenaran data yang didapat.

### **a. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini melalui tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

#### **1) Tahap Pra Penelitian**

Dalam tahap pra penelitian peneliti melakukan persiapan yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian. Penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan masalah penelitian, lokasi penelitian dan pengurusan perijinan merupakan kegiatan tahap pra penelitian ini.

Memilih masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian. Setelah masalah dan judul dinilai telah mencukupi dan disetujui oleh pembimbing maka peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapat gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian, langkah selanjutnya menyusun proposal penelitian dan pedoman wawancara untuk pihak komisi pemilihan umum dan pedoman wawancara untuk masyarakat yang telah memiliki hak pilih. Langkah selanjutnya, proposal penelitian, pedoman wawancara, dan observasi tersebut dikonsultasikan dengan pembimbing, kemudian setelah disetujui dijadikan sebagai pedoman penulis dalam mengadakan penelitian di lapangan.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menempuh proses perijinan sebagai berikut:

**Reka Kharisma Pratama, 2014**

*PERANAN KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN SUMEDANG DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT YANG BERKUALITAS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat izin permohonan ijin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumedang.
- Selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin dari UPI kepada pihak bagian admistrasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumedang sekaligus memberitahukan bahwa peneliti akan melakukan penelitian.

## **2) Tahap Pelaksanaan Lapangan**

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain observasi penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- Menghubungi Kepala Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumedang untuk meminta izin dalam melaksanakan penelitian dan meminta informasi.
- Menentukan responden yang akan diwawancarai yaitu ketua Komisi Pemilihan Umum Kab. Sumedang dan Ketua bidang sosialisasi dan partisipasi masyarakat Komisi Pemilihan Umum Kab. Sumedang.
- Menghubungi responden yang akan diwawancarai.
- Mengadakan wawancara dengan responden sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya.
- Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.